

## at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Website: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: [attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id](mailto:attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id)

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN:2775-7498

---

### Pendidikan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan

Anwar Hidayat\*

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar  
hidayaha333@gmail.com

Akhyar Hanif

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar  
akhyarhanif@iainbatusangkar.ac.id

Risman Bustaman

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar  
rismanbustaman@iainbatusangkar.ac.id

\*)Corresponding Author

#### Abstrak

Transformasi pesantren dilakukan melalui berbagai pendekatan. Santri tidak hanya belajar ilmu agama namun mampu mengembangkan keterampilan (*life skill*) sehingga hasil pekerjaan santri dapat digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan *life skill*, faktor pendukung, faktor penghambat, *output* dan *outcome life skill* santri. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif, Peneliti melakukan triangulasi untuk keabsahan data penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan: Pertama, proses pendidikan *life skill* dibagi menjadi 4 tahapan, pertama perencanaan, kedua memperhatikan, ketiga praktek, keempat pembiasaan. Kedua, Faktor pendukung pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan adalah: (1) Peralatan pendidikan *life skill* yang memadai, (2) Kedisiplinan dan keikhlasan guru dan alumni yang mengajar pendidikan *life skill*, (3) Adanya minat santri. Faktor penghambat pendidikan adalah lokasi praktek yang kurang memadai. Ketiga, Bentuk *outcome* dan *output* pendidikan *life skill*: (1) *Output* santri sudah ada yang mandiri dan sukses dalam mengaplikasikan keterampilan dan dapat membantu orang tuanya dalam pembiayaan. (2) *Outcome* alumni telah berhasil membuka usaha dibidangnya seperti toko perabotan, toko jahit, toko perbaikan komputer dan lain sebagainya

**Kata kunci :** *Pendidikan Life Skill, Santri Pondok Pesantren*

### **Abstract**

This study investigates how students at Nurul Yaqin Islamic Boarding School in Ringan-Ringan Pakandangan are taught about life skills. The context of this study is that students acquire not just theological knowledge but also practical life skills that allow them to apply the outcomes of their own work. In order to know the inputs and outcomes of students' life skills, as well as the supporting and inhibiting factors, this study intends to determine the process of life skills education. A case study design was used in the qualitative research method. The techniques used to collect the data were observation, interviewing, and documentation. The researcher used interactive analysis to analyze the data and triangulated the data to check its trustworthiness. The findings of the study were as follows: first, the process of teaching life skills was divided into four stages: planning, paying attention, practicing, and habituation. Nurul Yaqin Islamic Boarding School in Pakandangan has the following supporting elements for life skills teaching: (1) Adequate life skills education equipment; (2) Discipline and sincerity of alumni teachers who teach life skills education; and (3) there was interest in students. While, lack of a suitable setting for practice was a barrier to life skills education at Nurul Yaqin Islamic Boarding School in Pakandangan. Third, the outcomes and outputs of life skills education at Nurul Yaqin Islamic Boarding School were as follows: (1) There were already students who were autonomous, successful in using their abilities, and able to assist their parents financially. (2) Alumni have started successful businesses in their particular fields, including furniture stores, sewing shops, and computer repair shops, among others.

**Keywords :** Life skills education, boarding school, students

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan *life skill* atau pendidikan kecakapan hidup didefinisikan oleh Malik Fajar (2002) sebagai kecakapan untuk kerja, selain kecakapan yang berorientasi pada jalur akademik, sedangkan Lukman Hakim mengatakan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi

problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan pemecahannya sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Konsep kecakapan hidup (*life skill*) pada awalnya dikembangkan dalam dunia kesehatan oleh WHO yang menilai banyaknya kematian dan rentan penyakit karena kurangnya kecakapan hidup sehat. Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, (2003), sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikankeagamaan sebagaimana dinyatakan di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat (4) yaitu “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera,dan bentuk lain yang sejenis”. sedangkan Imam Bawani dalam bukunya menyatakan ”Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut. (Imam Bawani : 3)

Pesantren pada awalnya hanya memposisikan dirinya sebagai pendidikan keagamaan, namun sejak tahun 1970 an bebepara Pondok Pesantren telah berupaya melakukan reposisi dala menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat seperti ekonomi (A. Halim, 2005 : 207). Menurut Zainal Abidin Problem banyaknya alumni atau lulusan Pondok Pesantren yang belum memenuhi kualifikasi kebutuhan dunia kerja menyebabkan semakin menambah banyaknya angka pengangguran, disamping penyerapan lulusan pendidikan formal dan nonformal juga masih rendah (Zainal Abidin : 2014). Peran Pondok Pesantren yang sebelumnya hanya mempelajari kitab-kitab Islam klasik harus segera direkonstruksi agar dapat didayagunakan secara maksimal dengan ilmu pengetahuan yang baru dapat didayagunakan dalam proses

pendidikan *life skill*. Sehingga eksistensi Pondok Pesantren tetap kokoh. Selain itu Pondok Pesantren juga dituntut untuk menjadikan pendidikan sesuai dengan tantangan zaman.

Menurut Anton Athoillah dalam bukunya Tujuan *life skill* di lingkungan pesantren secara umum adalah untuk membantu para santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah. (Anton Athoillah : 164). Pendidikan *life skill* yang ada dalam Pondok Pesantren sangat dapat membantu kelancaran kecakapan hidup santri dan mampu menghadapi dan memecahkan problem-problem kehidupan.

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan vokasional atau kererampilan untuk bekerja. Kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (*survival*) untuk itu pengembangan kecakapan hidup pada seseorang perlu proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidup (Agus Hasbi Noor : 2015 : 3).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan, ditemukan bahwa Pondok Pesantren berorientasi pada kecakapan untuk hidup yang sengaja dirancang untuk membekali para santri agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global. Pondok Pesantren Nurul Yaqin ini membagi waktu dalam dua bagian, pertama pendidikan ekstrakurikuler berbasis bakat dan minat dan kedua pendidikan Ektrkurikuler berbasis kecakapan hidup (*life skill*). Penulis juga menemukan keunikan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan, *pertama* keunikan itu terdapat pada santri yang belajar *life skill* mampu membagi waktu dengan baik. *kedua* santri sudah banyak yang membuka usaha sendiri. *ketiga*, pendidikan *life skill* merupakan salah satu

Misi Pondok Pesantren. Kegiatan pendidikan *life skill* santri adalah: *Pertama* Alat Las. *Kedua* Alat Perabotan. *Ketiga* Alat Pangkas Rambut, *Keempat* menjahit untuk santriwati. *Kelima* IT (Ilmu Teknologi).

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti dalam menganalisis permasalahan *life skill* santri menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan- Ringan pakandangan sebagai lokasi penelitian yang berada di Desa Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Sebagai lembaga pendidikan Islam tentunya diharapkan mampu bersaing dalam memberikan bahan ajar yang mudah diterima oleh santri tentunya dalam pengembangan karakter pendidikan itu sendiri, terutama pengembangan *life skill*. Sumber Data adalah Kepala Pondok, guru dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengelolaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin**

Pengelolaan ini dilakukan agar dapat diketahui kebutuhan dalam proses pelaksanaan pendidikan *life skill* sehingga memperlancar proses pembelajaran berupa anggaran yang besar dan memadai, pengelolaan sarana prasarana ini, jangan sampai lembaga pendidikan membebani peserta didik (santri). Pengelolaan ini dilakukan dengan uraian berikut ini. *Pertama*, Alat Las. Alat Las adalah alat yang digunakan untuk menglas besi, alat las yang diberikan kepada santri digunakan untuk menglas besi, santri diajarkan oleh kakak pembinanya cara menggunakan las tersebut, jadwal untuk latihan menglas ini ketika hari libur, sehingga santri sudah bisa menggunakan las tersebut untuk pagar pondok pesantren, santri juga bisa membuat jemuran kain dari besi.

*Kedua*, Alat Perabotan. Alat Perabotan adalah alat yang digunakan untuk membuat lemari, kursi dll.alat ini diperuntukkan untuk pendidikan *Life Skill* santri dalam pondok pesantren, sehingga santri sangat senang sekali dalam menggunakan alat perabot tersebut, alat perabot ini juga dilatih oleh kakak pembinannya, sehingga santri sudah bisa membuat kursi dan meja belajar sendiri, santri juga bisa membuat lemari pakaian dan tempat tidur.

*Ketiga* Alat Pangkas Rambut. Pangkas rambut juga termasuk pendidikan *life skill* yang diajarkan kepada santri, ketika jadwal libur santri diberikan kebebasan untuk menggunakan mesin pangkas rambut tersebut, sehingga santri benar-benar bisa menggunakan mesin pangkas itu dengan sebaik-baiknya dan santri tidak susah lagi keluar pondok pesantren untuk pangkas rambut. Dengan demikian, Santri yang sudah memiliki kemampuan *life skill* menggunakan pangkas rambut sudah bisa dikatakan mandiri dengan menggunakan jasanya untuk memangkas rambut santri yang lain.

*Keempat* mesin jahit untuk santriwati. Menjahit termasuk kegiatan yang membosankan, tidak banyak orang yang bisa menggunakan mesin jahit tersebut, begitu juga santriwati di Pondok Pesantren Nurul Yaqin tidak semua santriwati yang bisa mengikuti pelatihan menjahit. Santriwati yang akan mengikuti pelatihan tersebut akan dipilih oleh kakak pembinanya, kemudian di seleksi mana yang serius mengikuti pelatihan, maka itu lah yang akan melanjutkan pelatihan menjahit sampai tuntas.

*Kelima* IT, IT adalah Ilmu Teknologi, santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin diberikan pelatihan Ilmu Teknologi, agar santri bisa bersaing dan tidak kaku ketika tamat dari pondok pesantren, disini santri tiap minggunya dilatih menggunakan komputer agar mengerti dengan ilmu teknologi, sehingga saat ini santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan sudah bisa membuat *Channel Youtube* sendiri, dan membuat web, serta sudah ada yang mendapatkan *reward* dari *Youtube*.

Berdasarkan paparan kegiatan pendidikan *Life Skill* di atas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk santri tentang berbagai *life skill* santri, santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan, mampu hidup mandiri dengan mempunyai ketrampilan tersebut. Contohnya adalah santri sudah bisa membuat jemuran kain yang terbuat dari besi, pagar pondok pesantren, kursi dan meja belajar, tempat tidur, serta membuka jasa potong rambut dan lain sebagainya. Bahkan tidak hanya sewaktu menjadi santri saja. Setelah tamat dari pondok pesantren pun santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan yang telah dibekali pendidikan *life Skill* tersebut, sudah ada yang mampu mendirikan usaha sendiri seperti usaha tempat potong rambut, usaha perabotan dan lain sebagainya

Dalam tahap proses pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan ini tidak jauh dari kebijakan yang dijalankan oleh pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. Kebijakan ini dimulai dengan rapat pimpinan, kepengurusan dan guru pondok pesantren untuk membahas beberapa program dan kegiatan yang terkait dengan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pendidikan *life skill* dapat terprogram dengan baik, keputusan ini nantinya dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan beberapa kegiatan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. Sedangkan proses pendidikan *life skill* yang Penulis temukan adalah proses pendidikan *life skill* itu sendiri melalui 4 (*empat*) tahap, diantaranya : *pertama* Tahap *Planning* (perencanaan) pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. Perencanaan ini dimulai dari rapat pimpinan dengan pengurus serta majlis guru Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. *Kedua* Tahap Pelatihan. Dalam Tahap Pelatihan ini santri dilatih langsung oleh kakak-kakak senior yang merupakan lulusan Pondok

Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan juga. santri disuruh untuk memperhatikan ustadz/guru yang sedang memberikan arahan tentang bagaimana cara menggunakan peralatan *life skills*. *Ketiga* Tahap praktek/aplikasi. *Keempat* Tahap pembiasaan/evaluasi, pada tahap evaluasi ini santri disuruh untuk mengulang terus-menerus/membiasakan apa-apa yang telah diajarkan. Dari 4 tahapan ini lah pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan terus berkembang. (Ustadz setri suprianto, *Wawancara dengan guru pendidikan life skill* tanggal 08 juni 2020)

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendidikan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan

### a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan pendidikan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya minat santri
- 2) Pendidik merupakan Guru Alumni Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan
- 3) Kedipsilan dan keikhlasan guru Alumni yang mengajar
- 4) pendidikan *life skill* diadakan secara gratis
- 5) Lokasi pendidikan *life skill* yang memadai
- 6) adanya dukungan pemerintah

Hal ini di kuatkan juga oleh Uci sanusi, bahwa faktor pendukung pelaksanaan kemandirian santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya adalah faktor pendukung pembentukan kemandirian santri a) penggunaan piranti-piranti sederhana untuk pemenuhan kebutuhan santri di pondok pesantren, b) keinginan yang kuat dari para santri, c) bimbingan santri



muda kepada santri yang muda, d) pelajaran pondok pesantren yang mendorong santri untuk hidup mandiri Dan faktor penghambatnya adalah a) tidak tahannya santri terhadap lingkungan pesantren, b) tidak senangnya santri akan aturan pondon pesantren, c) perkembangan dunia modern, d) pola asuh orang tua yang memanjakan anak. (Uci Sanusi, 2012: 131)

Menurut Muhammad Zakiannur Rida (2017: 13-18) Faktor - faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan *life skill* yang ada di Pondok Pesantren Islamic Study Center ASWAJA Lintang Songo Piyunganadalah : (1) Adanya minat santri terhadap pendidikan *life skill*, (2) Lokasi pendidikan berada di lingkungan Pondok Pesantren, (3) Tersedianya fasilitas yang memadai, (4) Dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar, (5) Mengadakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi (6) Didukung dengan model pendidikan yang baik, (7) Pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan dengan terus – menerus, (8) Pendidikan gratis.

b. Faktor penghambat pendidikan *Life Skill* santri

Sedangkan faktor penghambat pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan adalah: (1) Sedikitnya waktu untuk pendidikan *life skill*, (2) Tempat / Lokasi Praktek yang kurang layak, (3) sedikitnya Peralatan *life skill* santri, (4) dan adanya kecemburuan social dari masyarakat sekitar yang memiliki pekerjaan yang sama dengan pendidikan *life skill* santri seperti: menjahit, perabotan (membuat lemari dan tempat tidur santri), pangkas rambut, dan lain sebagainya.

3. **Output dari pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan**

Adapun *autcome dan output* santri Pondok Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan adalah : a) *Autcome* dari santri yang mengikuti

pendidikan *life skill* itu dapat membantu biaya sehari-hari, misalnya santri yang memiliki kemampuan *life skill* perabotan, mereka mampu membuat 1 buah kursi dan meja tulis dalam sehari, maka pihak Pondok Pesantren akan memberikan uang 25 ribu bagi tiap-tiap santri yang telah menyelesaikan perabotan tersebut. b) *Output* santri pendidikan *life skill*, terdapat beberapa lulusan santri yang sudah membuka usaha sendiri bahkan ada yang sudah memiliki karyawan. Seperti Ustadz Sumardi yang memiliki usaha computer, yang beralamat di simpang gelombang pariaman. (Observasi, tanggal 09 juni 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pondok Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan memiliki tujuan melalui program pendidikan *life skill* santri, santri mampu hidup mandiri dan memiliki kecakapan hidup setelah lulus dari pondok pesantren nantinya. Dan tujuan tersebut sudah hampir maksimal jika kita lihat dari output santri yang telah menguasai bidang *life skill* yang ia pelajari masing-masing, seperti membuka toko computer, membuat perabotan santri, membuat pagar pondok pesantren, pangkas rambut, menjahit baju santri, atau lapangan pekerjaan bagi santri lainnya dan lain sebagainya.

Hal ini Sama juga dengan pondok pesantren putri Al Mawaddah Ponorogo mengintegrasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan *life skill*. Bahkan pondok pesantren program tambahan seperti seni lukis, seni gambar, seni letter, seni tari dan lain sebagainya sebagai wahana pembelajaran keterampilan. Dengan tujuan *output* tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja namun bagaimana *output* juga bisa *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satu caranya yaitu dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*). (Ulfa Hasanah, 2019: 05)

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan analisis temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan dimulai dengan kebutuhan santri. Dalam proses pendidikan *life skill* tersebut dibagi menjadi 4 tahapan: *pertama* Tahap *Planning* (perencanaan), *kedua* Tahap Pelatihan, *ketiga* Tahap praktek/aplikasi, *keempat* Tahap pembiasaan/evaluasi. Bentuk pendidikan *life skill* yang diberikan yaitu: pendidikan perabotan, pendidikan pangkas rambut, pendidikan menjahit, pendidikan las, pendidikan IT (Ilmu Teknologi), dan pendidikan pertukangan. Bentuk *Output* santri dari pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan yaitu santri telah berhasil membuka usaha dibidangnya dan juga bisa menjadi pekerja di lembaga lain. Yang tersebar di Kabupaten Padang Pariaman khususnya seperti toko perabotan, toko jahit, toko perbaikan komputer dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2014. *Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI No. 1: 162-173, September 2014, ISSN: 1978-4767
- Azra, A., & Afrianty, D. Pesantren and Madrasa: Modernity and Indonesian Muslim Society. Workshop on Madrasa, Modernity and Islamic Education May 6-7, 1-31 2005
- Ahmad Tafsir: 2013 : 3, *Pendidikan Islam*
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982: 44 N.d. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Isjoni.2006. *Dari Subtansi ke Praktis Pokok-Pokok Pikiran Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mastuhu. 1988. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Malik Fadjar, 2002 :*Paparan Seputar Langkahlangkah Menuju Tercapainya SasaranPembangunan Pendidikan (Disampaikan dalamSidang Kabinet)*. Jakarta: Departemen PendidikanNasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Ayat (4)
- Yusuf, A. (2012). *Long Life Education\_Belajar Tanpa Batas.Pedagogia*.
- Zakiannur, 2017: 13-18, Metode Pendidikan *Life Skill* Dalam MembentukSantri Mandiri Pondok Pesantren *Islamic StudyCenter* Aswaja Piyungan Bantul
- Al-Albānī. : 2000, *Dha''īf al-Targhīb wa al-Tarhīb*, Beirut: Maktabah al-Ma''ārif, vol. 1.
- Agus Hasbi Noor : 2015 : 3, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 4 (1), 1-31
- Marjoni, 20 januari 2020 Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan Pada Tanggal 20 Januari 2020
- Sumardi, *Observasi pendidikan life skill* : 09 juni 2020
- Ustadz setri suprianto, *Wawancara dengan guru pendidikan lilfe skill* tanggal 08 juni 2020)
- Tk Setri, 06 Juni 2020 Wawancara dengan Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan Pada Tanggal 06 Juni 2020